

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah pencapaian laba yang diharapkan. Di Indonesia perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat bahkan diberbagai bidang dan hampir semua usaha tersebut memiliki pesaing yang tinggi. Dalam persaingan tersebut diperlukan strategi untuk mempertahankan eksistensinya dan dapat memperoleh laba yang diharapkan.

Perusahaan yang mencari mencari laba semaksimal mungkin dapat menentukan harga jual yang tepat maka diperlukan suatu perhitungan harga pokok produksi yang tepat, sehingga perusahaan dapat menetapkan harga jual yang tepat dengan produk yang terdapat diperusahaan. Untuk melihat efisiensi biaya produksi, manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya yang tepat dan jelas. Dalam akuntansi biaya, harga pokok produksi dapat dihitung dengan mengklasifikasikan biaya dengan menggunakan berbagai cara. Salah satunya dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat sehingga dapat bersaing di pasaran dengan penetapan harga jual ini belum memadai jika hanya ditujukan untuk menutupi semua biaya, tetapi juga harus menjamin adanya laba.

Mulyadi (2015: 15) mengatakan bahwa “perhitungan harga pokok produksi ini terdiri dari tiga unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik”. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi dapat mencerminkan biaya-biaya yang sebenarnya terjadi. Perhitungan biaya produksi tergantung pada sifat produk yang diproses, karena dalam pembuatan produk ada dua metode yang dapat digunakan yaitu metode perhitungan harga pokok proses dan perhitungan harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses digunakan apabila produksi perusahaan didasarkan pada permintaan pasar atau untuk mengisi persediaan di gudang. Sedangkan harga pokok pesanan digunakan apabila produksi perusahaan

didasarkan pada penerimaan pesanan dari pihak pemesan sesuai dengan jenis dan spesifikasi dari pemesan tersebut .

Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat menentukan harga penjualan yang tepat pula. Jika terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan, misalnya harga jual yang dipasarkan dapat menjadi terlalu rendah atau bahkan terlalu tinggi. Sehingga dalam penetapan harga pokok produk harus memperhatikan produk atau unit yang terkait agar dapat mencapai biaya yang sebenarnya.

Persaingan yang semakin ketat di kota Palembang khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang kerajinan, maka perusahaan dalam menjalankan usahanya sangatlah penting untuk itu diperlukan kemampuan yang baik dari semua elemen yang ada dalam perusahaan, diantaranya ialah kemampuan menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual yang bersaing untuk suatu produk tertentu, sehingga dapat mencapai tujuan utama perusahaan.

Salah satu bisnis yang bergerak dibidang kerajinan tersebut ialah Songket Bellazi yang bergerak di bidang kerajinan, perusahaan ini memproduksi produk jika terdapat pesanan pelanggan. Produk yang dihasilkan oleh Songket Bellazi yaitu kain songket dengan berbagai jenis dan motif serta harga yang telah ditentukan. Songket Bellazi harus bersaing dalam menawarkan produknya dengan kualitas yang baik dan harga yang bersaing. Oleh sebab itu, pengalokasian dan perhitungan biaya-biaya produksinya harus tepat agar diperoleh nilai harga pokok produksi yang tepat.

Songket Bellazi Palembang masih belum tepat melakukan pengklasifikasian biaya yang terjadi saat proses produksi dan belum memperhitungkan biaya yang didasarkan pada aktivitas - aktivitas secara tidak langsung dalam pembuatan produk seperti perhitungan biaya listrik, biaya penyusutan, dan lain-lain dengan terperinci sehingga menimbulkan adanya harga pokok produksi yang membuat harga jual menjadi kurang tepat dan kurang efektif dalam meraih laba maksimal mungkin. Informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun perhitungan laba rugi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir di Songket Bellazi ini dengan mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Bellazi Songket Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan juga data data yang diperoleh, maka permasalahan yang ada pada Bellazi Songket adalah sebagai berikut:

1. Belum tepatnya pengklasifikasian biaya produksi dalam penyajian harga pokok produksi.
2. Perusahaan belum memasukkan biaya *overhead* pabrik yaitu biaya listrik dan biaya penyusutan aset tetap ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

1.3 Ruang Lingkup

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, penulis memfokuskan pembahasan mengenai pengklasifikasian biaya produksi dan perhitungan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi ini untuk menentukan harga produksi pada Tahun 2018 dengan produk pesanan Kain Songket Lepus , Kain Songket Bungo Cino, dan Kain Songket Limar.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian unsur-unsur biaya produksi yang digunakan selama proses produksi.
2. Untuk mengetahui dan membandingkan harga pokok produksi pada Bellazi Songket

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai masukan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan khususnya dalam pengklasifikasian biaya produksi dan biaya lainnya serta dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat sehingga tercapainya tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal.
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan akuntansi khususnya akuntansi biaya atas harga harga produksi pada perusahaan.

1.5 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

Sanusi (2017:105) mengatakan bahwa pengumpulan data terdiri dari 3 cara yaitu :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

 - a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
 - c. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
 - d. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat,

riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu dengan bertanya langsung dengan pemiliknya dan observasi. Penulis mengamati tempat pembuatan dan penjualan songket tersebut, peralatan atau aset - aset yang dimiliki dan transaksi yang terjadi.

1.5.2 Sumber Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2017: 104) data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Data primer yang didapatkan oleh penulis berupa hasil wawancara dengan pemilik Songket Bellazi Palembang. Hasil wawancara tersebut seperti struktur organisasi, pembagian tugas, visi dan misi, data pemakaian bahan, aset tetap, daftar harga jual, data kapasitas produksi dan penjualan.

Penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang penulis peroleh dari perusahaan berupa data sejarah singkat, struktur organisasi, biaya produksi. Informasi data sekunder yang penulis peroleh berupa kajian literatur mengenai teori-teori yang berhubungan dengan harga pokok produksi yaitu buku akuntansi biaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup uraian tentang Latar Belakang dalam pemilihan judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Ruang Lingkup Pembahasan serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pembahasan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menguraikan gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan dan struktur organisasi serta laporan harga pokok produksi.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan melakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III Bab ini merupakan pembahasan dalam laporan akhir. Penulis akan menganalisa harga pokok produksi perusahaan dengan landasan teori yang telah dikemukakan melalui data-data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis serta memberikan saran-saran dalam mengatasi yang terjadi di dalam perusahaan.